

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dihadapkan dengan keadaan ekonomi yang tidak menentu. Badan pusat statistik (BPS) baru saja mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 masih sedikit diatas 5% yaitu 5,02%, lebih rendah dari yang ditargetkan APBN sebesar 5,4 % dan menjadi yang terendah sejak tahun 2015 Dengan industri manufaktur masih menjadi penyumbang terbesar dalam PDB Indonesia. Namun saat ini industri manufaktur justru mengalami kelesuan dan pelambatan pertumbuhan. Berdasarkan data dari BPS (2019) industri manufaktur hanya tumbuh sebesar 3,8 %. Melambat dari tahun sebelumnya yaitu 4.27 %. Salah satu hal yang mendukung pertumbuhan industri manufaktur adalah investasi, namun ketidakpastian keadaan ekonomi ini membuat investor berpikir panjang untuk menanamkan dana yang dimilikinya di tempat yang aman dan memiliki prospek masa depan.

Disamping itu perusahaan-perusahaan manufaktur mendapatkan angin segar akibat disahkannya UU minerba dan UU Ombibuslaw oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia saat ini juga yang mempermudah setiap investor yang ingin berinvestasi di Indonesia terutama pada sektor manufaktur. Pasalnya isi dari kedua undang-undang tersebut memang memanjakan industri manufaktur. Hal ini tidak lain ditujukan agar indsutri ini dapat kembali mengalami peningkatan pertumbuhan. Salah satu contohnya adalah pemerintah

memberikan tax royalty sebesar 0% bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan hilirisasi dan sedikit melonggarkan peraturan-peraturan terkait AMDAL. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang memang dalam kegiatannya banyak sekali berhubungan dengan alam menjadi senang dan dapat dengan mudah melakukan proses produksinya. Dengan adanya kemudahan-kemudahan ini tentu saja perusahaan bisa meningkatkan produktifitasnya dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan yang lebih besar akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan efektif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan membuat investor tertarik berinvestasi pada perusahaan-perusahaan di industri ini.

Namun sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan, para investor biasanya melakukan pertimbangan terhadap perusahaan tersebut dengan melihat nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor mengenai performa perusahaan dan sering dilihat dari harga saham yang terbentuk akibat adanya transaksi jual beli pada pasar modal (Harmono,2009). Nilai perusahaan sering menjadi indikator pertama investor dalam pertimbangan melakukan investasi. Nilai perusahaan akan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi cenderung performa keuangannya juga bagus.

Memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemilik perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan menghitung *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) dan menggunakan Tobin's Q perusahaan tersebut. Namun dari ketiga metode diatas yang terbaik adalah metode Tobin's Q Claessens dan Fan (2003).

Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh berbagai hal seperti penerapan *Good Corporate Governace* yang baik dalam perusahaan tersebut. *Good Corporate Governace* merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk bisa bertahan dan menjadi bagian dari peningkatan perekonomian. Penerapan GCG yang tidak tepat akan membuat perusahaan tidak mampu mempertahankan keberlangsungannya. Gagalnya penerapan GCG juga bisa menimbulkan krisis ekonomi seperti yang terjadi di Asia dan Amerika.

Teori keagenan sebagai teori awal yang melatarbelakangi munculnya *Corporate governance* adalah adanya perbedaan antara kepentingan principal dengan agen. Untuk mengatasi masalah keagenan, perusahaan perlu menerapkan adanya kepemilikan manajerial dan principal. Namun oleh para pengusaha yang ada di Indonesia hal ini masih belum dilakukan secara penuh. *Corporate governance* memiliki pengertian yaitu tata kelola perusahaan yang memberikan penjelasan mengenai relasi antar anggota yang ada di perusahaan dengan performa perusahaan.

Penerapan GCG dalam perusahaan dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik dan mewujudkan tujuan perusahaan yaitu

mensejahterakan pemegang saham. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan CG adalah prosedur yang digunakan perusahaan untuk memberikan kepercayaan para pemilik modal bahwa return yang akan diperoleh setimpal dengan jumlah investasi yang diberikan. Sedangkan Kawatu (2009) juga menemukan bahwa GCG bisa meningkatkan nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi GCG Score.

Semakin meningkatnya isu-isu lingkungan dalam dunia bisnis menjadikan *Corporate sosial responsibility* (CSR) tidak hanya sebatas keharusan dilakukan oleh perusahaan akibat adanya Undang-Undang yang berlaku namun menjadi faktor penting yang terhadap penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Industri-Indutri di seluruh dunia mulai melihat lingkungan sebagai faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Ketika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan sekitar bisa saja perusahaan menghadapi tantangan dari masyarakat sekitar atau yang lebih parah justru alam sendiri yang menunjukkan kemarahannya. Hal semacam ini pernah terjadi di Indonesia dan menjadi sejarah kelam yang akan selalu diingat orang yaitu adanya lumpur panas yang disebabkan oleh salah satu perusahaan akibat tidak memperhatikan keseimbangan alam. Namun pada saat ini justru pemerintah melakukan sedikit pelonggaran terhadap izin AMDAL sebuah perusahaan membuat CSR patut untuk dilihat seberapa besar pengaruhnya pada nilai perusahaan Ebert dan Griffin (2003) mengartikan CSR merupakan



kegiatan perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya kepada berbagai partisipan yang berada di lingkungan perusahaan, yaitu kepada investor, pelanggan dan perusahaan lain, terhadap karyawan dan masyarakat sekitar. Penerapan CSR ini akan mengisyaratkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada persoalan financial perusahaan dan juga berfokus pada keberlangsungan sosial dan lingkungan sehingga mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Berdasarkan teori organisasi, kegiatan dalam sebuah organisasi memiliki batasan akibat tekanan dari yang berasal dari pihak eksternal sehingga organisasi harus peka terhadap tuntutan eksternal (Supartha dan Sintaasih, 2017). Selanjutnya berdasarkan perspektif ekonomi apabila suatu informasi diungkapkan akan menambah nilai perusahaan maka perusahaan akan menyampaikannya kepada pasar. Sehingga dengan pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan.

Namun Chapple dan Moon (2005) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan terakhir dengan 24% dalam pelaporan CSR di wilayah Asia. Hal ini Menurut (Deegan dan Rankin, 1996) fokus utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham tidak sejalan dengan tujuan CSR yang tujuan utamanya adalah menjaga dan memakmurkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Variabel ini dihitung dengan melihat tingkat pengungkapan CSR perusahaan menggunakan *Global Reporting Indeks (GRI-G4)*.

Faktor penting lainnya yang adalah terkait kepemilikan kekayaan

intelektual perusahaan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi, persaingan di dunia usaha juga akan semakin ketat dan memaksa perusahaan mengubah cara berbisnisnya. Perusahaan harus berbisnis dengan kekayaan ilmu pengetahuan dan meninggalkan berbisnis dengan tenaga kerja yang terlalu banyak (Solikhah et al.2010). Menurut Singh dan Zahn (2008) model bisnis pada abad 21 ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor intelektual dan ilmu pengetahuan. Ditemukannya virus Covid-19 membuat gaya berbisnis berubah. Perusahaan-perusahaan yang sebelumnya padat karya mulai beralih kepada bisnis berbasis teknologi. Perusahaan-perusahaan yang tidak berinovasi tidak akan mampu bertahan.

Untuk memenangkan persaingan saat ini perusahaan harus selalu melakukan inovasi, memanfaatkan informasi sebaik mungkin dan beralih pada bisnis berbasis teknologi yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu perusahaan mulai berfokus pada pentingnya aset tidak berwujud seperti pengetahuan (Agnes,2008). Di Indonesia sendiri, pentingnya kekayaan intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah asset yang bukan berbentuk keuangan serta dapat diidentifikasi namun tidak memiliki bentuk fisik dan dapat digunakan sebagai penghasil barang dan jasa ataupun disewakan kepada pihak lain yang membutuhkan dan bahkan dapat digunakan sebagai tujuan administratif (IAI 2007).

Modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat membuat nilai

perusahaan menjadi meningkat karena investor akan mempunyai pandangan pada perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi (Yuniasih et al.2010). menurut Holland (2002) informasi dari laporan keuangan saja belum mampu menjadi dasar bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan. Untuk menghitung kekayaan intelektual dapat menggunakan *value added intellectual capital (VAIC)*.

Profitabilitas dan leverage juga menjadi bagian penting sebagai indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan. profitabilitas merupakan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya baik berupa asset maupun modal (Jariah.2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat terus mengembangkan usahanya sebab selalu mendapatkan keuntungan.

Dan leverage merupakan seberapa besar tingkat hutang dalam perusahaan apabila dibandingkan dengan asset atau modal perusahaan sebagai sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba (Jariah.2016). Apakah perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya atau lebih banyak menggunakan modal dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dianggap memiliki risiko yang tinggi sebab hutang memiliki beban yang tetap meskipun perusahaan merugi. Ketika perusahaan mengalami kelesuan seperti saat sekarang ini dimana indsutri manufaktur yang mengalami perlambatan pertumbuhan dan imbas adanya Covid-19, perusahaan

yang mengalami kerugian dan harus membayar bunga tentu akan menggunakan kasnya untuk membayar hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar juga akan harus membayar hutang yang besar namun karena mengalami kerugian serta kas yang tidak mencukupi akan membuat perusahaan menghadapi masalah serius berupa kemungkinan likuidasi.

Namun melihat iklim investasi di Indonesia yang disampiakan oleh BEI dimana investor lebih tertarik pada analisis teknikal daripada melihat secara fundamental perusahaan maka bagaimana *Good Corporate governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi daya tarik penulis dalam melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *good corporate governance*, *disclosure corporate social responsibility*, *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai penjelasan dari latar belakang, dalam penelitian ini rumusan masalah yang dibentuk peneliti adalah:

1. Bagaimana *Good Corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Bagaimana *disclosure Corporate social responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *disclosure Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat digunakan oleh praktisi dan akademisi sebagai acuan dalam mencari sebuah informasi dan mengembangkan pengetahuan dalam bentuk penyempurnaan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan memilih perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan terkait pelaporan GCG dan CSR serta untuk melihat seberapa penting untuk memaksimalkan *intellectual capital* yang dimiliki.

## **1.5 Ruang lingkup penulisan**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup dengan hanya menganalisa dan mengetahui secara mendalam pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bagian ini menjabarkan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Disini penulis mencoba mengurai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data seperti sumber data, teknik pengumpulan data, popuasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian metode analisis dan operasionalisasi variabel, instrument penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini penulis mencoba menguraikan terkait pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta melaukan analisis mengenai Pengaruh

*Good Corporate governance, disclosure corporate social responsibility, intellectual capital* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

## BAB V PENUTUP

di bagian ini penulis mencoba menyimpulkan hasil dari penelitian dan juga terdapat saran-saran dengan permasalahan yang terjadi selama penelitian untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kedepannya.

